

Peningkatan Ekonomi Bagi Kelompok Ibu-Ibu Tenaga Kerja Outsourcing Melalui Pelatihan Pembuatan Masker

Amnah¹, Indera², Pebrina³, Halimah⁴, Supriyadi⁵, Indera Jaya⁶, Fitri Agustina⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ¹amnah@darmajaya.ac.id, ²indera@darmajaya.ac.id, ³pebrina@darmajaya.ac.id, ⁵butterflycreative12@gmail.com, ⁶indrajaya@darmajaya.ac.id, ⁷fitriagustina@darmajaya.ac.id

Abstract

Covid 19 is a virus that makes everyone restrict movement and daily activities, this movement restriction is not only among the general public, but also occurs in academia, not to mention the Darmajaya Institute of Informatics and Business, where students who come to campus are limited, employees are also treated the same, not all can meet at the same time, the application of WFH and WFO 50% to 100% has been carried out in an effort to reduce the transmission rate. Within the Darmajaya Institute of Informatics and Business, there are outsourcing workers who are sheltered by other companies and cooperate with the Darmajaya Institute of Informatics and Business in managing Building Cleanliness. Interaction of Outsourcing Personnel in all sections and also meeting with people who come to Darmajaya with various interests have a high risk of infection. The use of masks is an obligation for them and all who enter the Darmajaya Institute of Informatics and Business in a day at least they change masks 2 to 3 times a day. 3 times, to reduce expenses, the Service Team will provide training in making masks with various models that they can use themselves and can also sell, so that it can help their economy. Masks are a mandatory attribute when leaving the house, in addition to protecting ourselves, also to protect others, and this creates good business opportunities, because everyone needs masks in large quantities. So that the training and skill improvement that will be provided will provide great benefits for the Outsourcing Workforce at the Darmajaya Institute of Informatics and Business.

Keywords : Labor, Outsourcing, Masks, Training

Abstrak

Covid 19 merupakan virus yang membuat semua orang membatasi gerak dan aktifitas keseharian, pembatasan gerak ini tidak hanya dikalangan umum, tetapi juga terjadi dilingkungan akademisi, tidak terkecuali Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, dimana Mahasiswa yang datang ke kampus dibatasi, karyawan juga diperlakukan sama, tidak semua bisa bertemu di waktu yang bersamaan, pemberlakuan WFH dan WFO 50% sampai 100% telah dilakukan sebagai upaya menekan tingkat penularan. Dilingkungan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya terdapat tenaga kerja *Outsourcing* yang dinaungi oleh Perusahaan lain dan bekerjasama dengan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dalam mengelola Kebersihan Gedung. Interaksi Tenaga *Outsourcing* di semua bagian dan juga bertemu dengan orang-orang yang datang ke Darmajaya dengan berbagai kepentingan memiliki resiko tertular yang tinggi, Pemakaian masker menjadi satu kewajiban bagi mereka dan semua yang memasuki Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dalam sehari sedikitnya mereka berganti masker 2 sampai 3 kali, untuk menekan pengeluaran, maka TIM Pengabdian akan memberikan pelatihan pembuatan masker dengan berbagai model yang mereka dapat gunakan sendiri dan juga dapat dijual, sehingga dapat membantu perekonomian mereka. Masker menjadi atribut wajib dalam keluar rumah, selain untuk melindungi diri kita, juga untuk melindungi orang lain, dan ini menciptakan peluang usaha yang baik, karena semua orang membutuhkan masker dalam jumlah yang banyak. Sehingga pelatihan dan peningkatan keterampilan yang akan diberikan akan memberikan manfaat yang besar bagi Tenaga Kerja Outsourcing yang ada di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, *Outsourcing*, Masker, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan virus yang membuat semua orang membatasi gerak dan aktifitas keseharian, pembatasan gerak ini tidak hanya dikalangan umum, tetapi juga terjadi dilingkungan akademisi, termasuk Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, dimana Mahasiswa yang datang ke kampus dibatasi, karyawan juga diperlakukan sama, tidak semua bisa bertemu di waktu yang bersamaan, pemberlakuan WFH dan WFO 50% sampai 100% telah dilakukan sebagai upaya menekan tingkat penularan.

Dilingkungan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya terdapat tenaga kerja Outsourcing yang dinaungi oleh Perusahaan lain dan bekerjasama dengan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dalam mengelola Kebersihan Gedung.

Interaksi Tenaga *Outsourcing* di semua bagian dan juga bertemu dengan orang-orang yang datang ke Darmajaya dengan berbagai kepentingan memiliki resiko tertular yang tinggi, Mereka juga harus membersihkan area area yang kotor yang sangat besar kemungkinan untuk mereka terpapar dengan virus tersebut, untuk itu pemakaian masker menjadi satu kewajiban bagi mereka dan semua yang memasuki Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dalam sehari sedikitnya mereka berganti masker 2 sampai 3 kali, dalam seminggu mereka bekerja selama 7 jam sehari dan 7 hari, jika dalam sehari mereka menggunakan 3 masker setiap masker dihargai Rp. 2.000, maka dalam sebulan mereka akan keluar dana untuk masker saja $26 \times 3 \times \text{Rp.}2.000 = 156.000$, angka yang cukup besar untuk tenaga *outsourchng*, untuk menekan pengeluaran, maka TIM Pengabdian akan memberikan pelatihan pembuatan masker dengan berbagai model yang mereka dapat gunakan sendiri dan juga dapat dijual, sehingga dapat membantu perekonomian mereka.

Masker menjadi atribut wajib dalam keluar rumah, selain untuk melindungi diri kita, juga untuk melindungi orang lain, dan ini menciptakan peluang usaha yang baik, karna semua orang membutuhkan masker dalam jumlah yang banyak. Sehingga pelatihan dan peningkatan keterampilan yang akan diberikan akan memberikan manfaat yang besar bagi Tenaga Kerja *Outsourcing* yang ada di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. TIM Pengabdian akan memberikan Pelatihan, Pendampingan, pelatihan yang akan diberikan adalah pelatihan pembuatan masker dan pelatihan penjualan menggunakan media online yang ada saat ini, sehingga masker yang dihasilkan tidak hanya dapat dijual di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, tetapi juga dapat dijual di media online dengan harapan adanya peningkatan pendapatan dan akan mempengaruhi kondisi ekonomi mereka.

2. KERANGKA TEORI

Masker merupakan alat pelindung diri yang dapat menyaring udara yang kotor masuk dalam saluran pernapasan. Menurut Trossman masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari partogen yang ditularkan melalui udara (*airborne*), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Trossman, 2016)

Masker sering dipakai saat orang sedang sakit flu/pilek, perjalanan jauh, dan sebagainya. Perkembangan selanjutnya masker bisa membantu menghambat virus dari droplet orang sekitar (bicara, bersin, batuk, dan lain-lain). Masker berguna menyaring partikel pada saat udara dihirup melalui mekanisme penangkapan dan pengendapan partikel oleh serat pembentuk filter (Moeljosoedarmo dalam Purwanti: 2014). Penggunaan masker tidak dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit, tetapi diperuntukkan melindungi diri terhadap partikel-partikel yang berbahaya bercampur dengan udara. Selanjutnya Muthia (2017:209) menyatakan Masker adalah alat pelindung diri yang paling banyak digunakan untuk melindungi diri dari polusi udara. Memakai masker juga mampu menghambat kebiasaan reflek seperti pegang hidung, mengupil, mengigit jari, buang selilit, dan gerak reflek lainnya.



Gambarb.2.1. Bahan dan Alat serta Pola Berbagai jenis model Masker

Saat ini masker merupakan benda yang sangat dibutuhkan semua orang sejak munculnya wabah virus corona, pada awal wabah corona sempat terjadi sangat sulit mendapatkan masker. Banyak orang yang tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan wabah ini dengan menyimpan masker dan dijual kembali dengan harga yang tinggi, sehingga masker menjadi sulit dicari dan harga jual yang sangat mahal. Walaupun ada di pasaran tetapi harga masker menjadi menjadi tinggi atau berlipat. Jenis masker berdasarkan panduan dari Badan Nasional Bencana (BNPB) adalah:

(1) masker kain, (2) masker bedah 2 ply, (3) masker bedah 3 Ply, (4) masker N95, (5) *Reusble Facepiece Respirator* (Azhar, 2020). Masker bedah dan masker N95 dianggap masker pelindung terbaik. Masker ini sangat dibutuhkan untuk para Tenaga medis dalam menangani Pasien penderita corona dan merupakan pelindung diri bagi para Tenaga Medis. Saat ini kelangkaan masker sudah tidak terjadi lagi bahkan masker untuk tenaga medis sangat banyak, masker kain dapat juga dipergunakan dengan berulang kali setelah pemakaian langsung dicuci dan diberikan antiseptic sehingga bisa digunakan oleh masyarakat sebagai alat pelindung diri jika digunakan dengan benar.

3. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

- 1) Perencanaan, tahapan ini kami TIM Pengabdian melakukan perencanaan terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, tahapan perencanaan juga dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - Perencanaan Menemui Penanggung jawab Tenaga Kerja *Outsourcing*
 - Pengumpulan Materi dan peralatan pelatihan
 - Perencanaan Jadwal Pelatihan
 - Pembuatan *Slide* materi pelatihan
 - Perencanaan Jadwal Pendampingan
 - Perencanaan pembuatan materi pemasaran melalui media online
- 2) Tahapan Pelaksanaan, tahapan ini merupakan kegiatan ini dari Pengabdian Kepada Masyarakat, dimana Kami TIM, Trainer dan Peserta akan melakukan aktifitas yang positif dan bernilai ekonomi, dan memiliki kebermanfaatan yang tinggi.
- 3) Tahapan Evaluasi, Tahapan ini merupakan tahapan yang tidak kalah penting dengan dua tahapan diatas, pada tahapan ini kami TIM Pengabdian bertanggungjawab untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dan tidak mengalami kendala yang berarti.
- 4) Tahapan Pendampingan, Tahapan terakhir ini merupakan kegiatan yang menunjukkan tanggungjawab kami sebagai TIM Pengabdian, setelah dilakukan kegiatan pelatihan ibu-ibu peserta pelatihan tidak dibiarkan begitu saja tetapi kami memiliki tanggungjawab untuk melakukan pendampingan selama 6 (enam) bulan kedepan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Hasil dan pembahasan Tim Pengabdian melakukan beberapa tahapan sebelum melakukan pelatihan yaitu berkoordinasi dengan penanggungjawab dari Tenaga Kerja *outsourcing* sehingga diharapkan pelatihan dapat berjalan dengan lancar, jumlah tenaga *outsourcing* yang dilibatkan \pm 25 orang dan pelaksanaan training selama 2 hari dan dalam sehari pelatihan dilakukan selama 7 Jam.

4.1. Hasil

Kegiatan Pelatihan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, 1) Pembukaan, 2) Pelatihan), 3) Praktik dan 4) penghargaan bagi peserta yang menghasilkan karya paling rapih dan menarik. Pelatihan ini berlangsung selama kurang lebih 5 jam dalam satu hari dan berlangsung selama kurang lebih 10 hari dengan waktu yang tidak setiap hari, dikarenakan tenaga kerja *outsourcing* tidak boleh meninggalkan pekerjaan mereka selama bekerja.



Gambar. 4.1 Produk yang akan dibuat

4.2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari, Sabtu 29 Mei 2021 di Lingkungan Kampus Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, di gedung DSC Lantai 2, tenaga kerja *Outsourcing* yang dilibatkan 25 orang baik laki laki maupun perempuan, Pelatihan dilakukan dihari sabtu dengan pertimbangan bahwa, pada hari sabtu karyawan dan mahasiswa tidak masuk, sehingga suasana pelatihan dapat lebih kondusif tidak terlalu ramai sehingga peserta menjadi Fokus, setiap peserta diberikan kain / bahan untuk dibuat menjadi masker, karet pengait, jarum dan benang untuk menjahit sementara (Jelujur) sebelum dijahit permanen, untuk melakukan penjahitan permanen dilakukan di Rumah ibu Sumiati yang memiliki mesin jahit, penjahitan terakhir tetap dilakukan pendampingan oleh TIM sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan.

5. KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini TIM pengabdian memfokuskan kepada tenaga kerja *outsourcing* yang ada di lingkungan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, diharapkan dapat menambah keterampilan, meningkatkan perekonomian, mengurangi pengeluaran (khususnya pembelian masker), Tenaga kerja *outsourcing* dapat menambah kemampuan dalam berjualan menggunakan media online yang ada sekarang, seperti, *Marketplace, Whats App, Facebook, Instagram, Massanger* dll Tingkat keberhasilan pelatihan ini dapat diukur dengan cara :

1. Para tenaga *Outsourcing* yang awalnya tidak dapat membuat masker jadi bisa membuat masker
2. Para tenaga *Outsourcing* sebelumnya tidak memiliki pendapatan dari sumber lain , jadi memiliki pendapatan dari penjualan masker
3. Para tenaga *Outsourcing* menjadi kreatif dan dapat memanfaatkan limbah kain perca

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kami Ucapkan kepada :

1. Yayasan Pendidikan Alfian Husin yang telah mensupport kami dengan mengizinkan kegiatan berada di lingkungan Kampus
2. Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah memberikan rekomendasi / Izin atas terlenggaranya kegiatan pengabdian ini.
3. Pihak Perusahaan Mitra Outsourcing yang telah mengizinkan tenaga kerjanya untuk ikut dalam pelatihan ini
4. Mahasiswa Teknik Informatika dan Sistem Informasi serta Prodi Akuntansi yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini
5. Kepala Biro Manajemen Asset dan Logistik yang telah membantu dan mengizinkan kami menggunakan fasilitas yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- I Dewa Made Budhyani dkk, PELATIHAN MEMBUAT MASKER KAIN BAGI IBU-IBU PKK DI DESA BAKTISERAGA SINGARAJA BALI, Proceeding Senadimas Undiksha 2020| 21 (alamat URL, artikel <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/107.pdf>)
- Ashar, S. (2020). Mengenal Jenis Masker yang Pas untuk Kita Pakai Melawan Virus Corona. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/yuk-mengenal-jenis-masker-yang-pas-untuk-kita-pakai-melawan-virus-corona?page=all>. Diakses tanggal 13 April 2020.
- Anonim, (2020). Cara Membuat Masker Kain Tanpa Mesin Jahit. <https://kumparan.com/kumparanwoman/cara-membuat-masker-kain-tanpa-mesin-jahit-1tB43VD2ab2>. Diakses tanggal 13 April 2020.
- Trossman, S. (2016). Respirator or procedure mask? Resource available to help nurses, patients stay safe. <http://www.theamericannurse.org/index.php/2016/03/16/respirator-or-procedure-mask/>. Diakses tanggal 14 April 2020.
- Muthia, A. dan Hendrawan, A. (2017). Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita. Artikel dalam <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/339>. Diakses tanggal 11 April 2020.
- Purwanti, Ika. (2014). Hubungan pemakaian Masker terhadap Kapasitas Vital Paksa dan volume Ekspirasi Paksa Detik Pertama pada Pekerja Pengolahan Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara XIII Rimba elian Kabupaten Sanggau. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfkc/article/view/8956/8893>. Diakses tanggal 14 April 2020
-